



GEREJA PROTESTAN MALUKU
ANGGOTA PGI
KLASIS KOTA AMBON

Jalan Diponegoro Tlp. (0911) 341585 – AMBON

email: klasisgpm.kotaambon@gmail.com; website: www.klasiskotaambon.org

Ambon, 7 November 2022

Nomor : 373/KKA/A.8/11/2022
Lampiran : 1 (satu) jepit
Perihal : **Mohon Kesediaan Sebagai Narasumber**

Kepada Yth :
Bpk. Branckly. E. Picanussa, D.Th
di
Tempat

Salam sejahtera,

Salah satu kegiatan sesuai keputusan Sidang ke-46 Klasis GPM Kota Ambon pada Bidang Pemberdayaan Teologi dan Pembinaan Umat (PTPU), Sub Bidang Pembinaan Peribadahan dan Musik Gerejawi, yakni **Workshop Pengelolaan Kebaktian Jemaat**. Kegiatan ini akan berlangsung di Gedung Gereja Maranatha pada tanggal 12 November 2022 pukul 08.00 WIT sampai selesai (*jadwal kegiatan pada proposal terlampir*). Berkenaan dengan itu kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan dimaksud dengan memberikan materi tentang :

1. Musik Gereja dan Peranannya Dalam Kebaktian Jemaat.
2. Latihan/Praktek Menjadi Pengiring Pujian Yang Sesuai Kebutuhan Liturgis dan Jiwa Lagu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati.

MAJELIS PEKERJA KLASIS KOTA AMBON



Sekretaris

[Handwritten Signature]
Pendeta. M. Takaria



GEREJA PROTESTAN MALUKU
ANGGOTA PGI
KLASIS KOTA AMBON

Jalan Diponegoro Tlp. (0911) 341585 – AMBON

email:klasisgpm.kotaambon@gmail.com;website:www.klasiskotaambon.org

PROPOSAL KEGIATAN
“WORKSHOP PENGELOLAAN KEBAKTIAN JEMAAT”

A.	NAMA PROGRAM	:	L.1.Peningkatan Mutu Kebaktian Jemaat
B.	NAMA KEGIATAN	:	U.1.2.K-J. Workshop Pengelolaan Kebaktian Jemaat
C.	LATAR BELAKANG	:	<p>Kebaktian atau ibadah adalah persekutuan yang dilakukan oleh manusia untuk datang memuji dan memperlakukan nama Tuhan, mendengarkan Firman dan berdoa kepada Tuhan. Lewat kebaktian atau ibadah, manusia menyapa Allah dengan sungguh-sungguh agar dalam kehidupannya, manusia merasa bahagia karena Allah telah menyatakan diriNya kepada umatNya melalui kebaktian. Kebaktian juga merupakan sarana Allah menyertakan berkat dan penyertaanNya. Dalam kaitan dengan itu, dalam kebaktian, music dan nyanyian merupakan bagian yang penting dan utuh dari Liturgi atau Tata kebaktian yang berperan untuk melayani ibadat kepada Allah. Dengan nyanyian dan musik umat memuliakan Allah, menghayati makna persekutuan dengan Allah dan juga sesama dalam suasana yang sakral dan khitmad. Selain itu dengan nyanyian dan musik umat merespon keselamatan dan berbagai kebaikan Allah dengan suka-cita. Mengingat pentingnya music dan nyanyian dalam kebaktian yakni berperan menciptakan suasana liturgis dan meningkatkan penghayatan iman umat, maka para Penyanyi (kantoria/singers) dan Pengiring nyanyian umat (Pemain music: kibor, terompet, dll), perlu terus dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan bernyanyi dan bermusik yang baik. Dengan begitu, mutu peribadahan juga kualitas iman umat terus terpelihara dan meningkat dari waktu ke waktu.</p>
D.	DASAR PELAKSANAAN	:	Keputusan Sidang ke-46 Klasik GPM Kota Ambon tahun 2022.
E.	TUJUAN PELAKSANAAN	:	Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah membekali para Penyanyi (kantoria/singers) dan Pemain music (Keybaord dan terompet) dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga perannya dalam kebaktian jemaat baik dan berkualitas.


F.	TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat bersama dengan Sub Komisi Peribadahan dan Musik Gereja. 2. Menghubungi Narasumber dan penyampaian proposal. 3. Penyampaian Proposal dan RAB ke Pimpinan Klasis. 4. Penyampaian kegiatan ke MJ se-Klasis Kota Ambon. 5. Penyiapan gereja Maranatha sebagai tempat kegiatan. 6. Pelaksanaan kegiatan 7. Monitoring dan evaluasi 8. Penyusunan laporan. 																														
G.	PESERTA/KELOMPOK SASARAN	:	<p>Peserta kegiatan ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - KMJ/Pdt Pendamping Muger/Ketua Muger Jemaat = 1 orang - Singers/Kantoria = 1 orang - Pelatih/Pimpinan Paduan Musik terompet= 1 orang - Pemain keyboard : 1 orang - Semua Pemain Music & Kantoria Gereja Maranatha 																														
H.	MATERI/NARASUMBER	:	<p>Materi yang diberikan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liturgi/Tata kebaktian, Pelayan music dan kebaktian jemaat. - Musik gereja dan peranannya dalam kebaktian jemaat. - Latihan/praktek menjadi Pengiring Pujian yang sesuai kebutuhan Liturgis dan jiwa lagu. 																														
I.	TEMPAT DAN WAKTU	:	<p>Tempat : Gereja Maranatha Waktu : 12 November 2022</p>																														
J.	BIAYA	:	Sumber pembiayaan kegiatan ini dari Anggaran kegiatan Bidang PTPU Klasis Kota Ambon.																														
K.	JADWAL KEGIATAN	:	<p>Jadwal kegiatan "Workshop Pengelolaan Kebaktian Jemaat"</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>WAKTU</th> <th>ACARA</th> <th>PEMATERI</th> <th>MODERATOR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="5">Sabtu, 12 November 2022</td> </tr> <tr> <td>1.</td> <td>08.00 – 08.30</td> <td>Registrasi Peserta</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>08.30 – 09.00</td> <td>Pembukaan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>09.00 – 09.30</td> <td>Rehat – sarapan pagi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>09.30 – 11.30</td> <td>Liturgi/Tata kebaktian, Pelayan music</td> <td>Pdt. Peter B. Salenussa, S.Si. Teol. M.Sn.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NO	WAKTU	ACARA	PEMATERI	MODERATOR	Sabtu, 12 November 2022					1.	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta			2.	08.30 – 09.00	Pembukaan			3.	09.00 – 09.30	Rehat – sarapan pagi			4.	09.30 – 11.30	Liturgi/Tata kebaktian, Pelayan music	Pdt. Peter B. Salenussa, S.Si. Teol. M.Sn.	
NO	WAKTU	ACARA	PEMATERI	MODERATOR																													
Sabtu, 12 November 2022																																	
1.	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta																															
2.	08.30 – 09.00	Pembukaan																															
3.	09.00 – 09.30	Rehat – sarapan pagi																															
4.	09.30 – 11.30	Liturgi/Tata kebaktian, Pelayan music	Pdt. Peter B. Salenussa, S.Si. Teol. M.Sn.																														

			dan kebaktian jemaat.		
	5.	11.30 – 13.00	Musik gereja dan peranannya dalam kebaktian jemaat.	Bpk. Branckly E. Picanussa, D.Th.	
	6.	12.30 – 13.30	Rehat – makan Siang		
	7.	13.30 – 16.30	Latihan/praktek menjadi Pengiring Pujian yang sesuai kebutuhan Liturgis dan jiwa lagu.	Bpk. Branckly E. Picanussa, D.Th. & Pdt. Peter B. Salenussa, S.Si. Teol. M.Sn.	
	8.	16.30 – 17.00	Penutupan		
	9.	17.00 –	Snack sore Sayonara		

L. MONITORING DAN EVALUASI : Monitoring akan dilakukan oleh Bidang/Komisi Peribadahan dan Musik gereja Klasis Kota Ambon.
Tools/perangkat monev yang digunakan : checklist kegiatan, observasi dan interview.
Alat verifikasi : Daftar hadir, surat pemberitahuan dan dokumentasi.


M. PENUTUP : Demikianlah proposal ini dibuat untuk menjadi panduan umum pelaksanaan kegiatan.

Dikerjakan oleh :
Sekretaris Bidang PTPU
Klasis Kota Ambon



Pdt. A. Titiahy-Leiwakabessy
Tanggal : 27 Oktober 2022

Diketahui oleh :
Tim Balitbang
Klasis Kota Ambon



Bpk. Johan M. Tupan
Tanggal : 27 Oktober 2022

Disetujui oleh :
MPK GPM Kota Ambon



Pdt. M. Takaria, M.Si
Tanggal : 27 Oktober 2022

MUSIK GEREJA DAN PERANNYA DALAM KEBAKTIAN JEMAAT

BRANKLY E. PICANUSA
DISAMPAIKAN PADA WORKSHOP PENGELOLAAN KEBAKTIAN JEMAAT KLASIS KOTA AMBON
12 NOVEMBER 2022
GEDUNG GEREJA MARANATHA

- Di jemaat sudah punya full band. Awal tahun pertama berjalan baik dan jika dilihat jemaat full.
- Saran: Maranatha sebaiknya menjadi tolak ukur. Ada pelatihan MUGER secara rutin. Ada Tim dari Maranatha untuk berbagi/memberikan pencerahan terkait kekompakan.
- Multi Media juga demikian. Sehingga Kebaktian akan tertata dengan baik.
- Dulu sebelum ada "gereja-gereja basudara" yang hadir banyak.
- Kegiatannya bisa dikembangkan di jemaat-jemaat, tidak hanya di sini saja.
- Kalau bisa itu ada aturan yang diturunkan dari Sinode atau Klasis tentang orang yang mau jadi singers. Di jemaat kami ada 21, Cuma 1 yang bisa baca not.
- Perlu ada keseragaman dan keteraturan dalam penataan muger.

Kegiatan ini penting

- Musik mendukung untuk liturgi dan jemaat mengekspresikan iman.
- Ada liturgi yang harus direson dengan semangat tapi direson dengan semangat, misalnya Halleluya untuk respon pembacaan Alkitab.
- Semoga akan dikembangkan juga untuk
 - Bagaimana kita bernyanyi dengan hati, ekspresi -, mungkin juga ada persoalan.
 - Mungkin juga ada dalam pemain musik, kesulitan membaca notasi.
 - Perlu mengembangkan Muger bisa mendukung jemaat dalam kebaktian jemaat
- Bicara soal tanggung jawab singers ... Hidupnya kebaktian sangat bergantung bagaimana musik dan tampilan singers dan seluruh eksistensinya itu penting. Tapi masing-masing jemaat, perlu jujur setiap sumber daya tidak tentu sama. Bagaimana mempersiapkan mereka? Proses perlu ditingkatkan.
- Mempersiapkan kebaktian, nyanyian terlambat sampe. Pemilihan nyanyian perlu disiapkan. ...
- Respon berbagai tindakan liturgis: Halleluya, Amin.
- Manyanyi mau penampilan kepada jemaat. Tempat secara fisik dari pelayan musik sekunder.
- Respon terhadap berbagai tindakan liturgi - yang spontan tidak lagi diundang. Untuk singer/pemain musik.

- Pemimpin kebaktian bisa mempengaruhi MUGER. Ketika dalam ibadah ada diberikan kesempatan kepadasalis, yg. tidak ada pendeta yang undang. Perlu ada kesesuaian. Ada yang mempersilahkan jemaat tepuk tangan, ada yang kaku.
- Yang lucu, pendeta turun dari mimbar terkait main KJ. 1. Berbagai versi dalam memainkannya. Yang sebenarnya yang mana? Yang sebaiknya bagaimana?
- GPM belum punya kiblat (kompas) musik gereja. Style untuk nyanyian.
- Prokantor rata-rata di jemaat tidak ada. Kebanyakan mempelajari dari Youtube - tidak belajar not.
- Kadang pemain keyboard bimbang karena ada pendeta yang seng mau main seperti di Cafe. Sapa yang pimpin, sapa yang main keyboard. Perlu mengikuti perkembangan jaman. Kadang main semangat, orang bilang katong su kaya gereja sabalah. Main loyo, su main kaya orang tatua dolo-dolo, main su miring-miring main kaya di cafe.
- Ada yang terkait dengan nyanyian-nyanyian yang sebelah. Jemaat mau semangat tapi kadang akan seng terjadi.

- Singers itu penting dalam kebaktian. ??? Apakah sudah memahami fungsinya dengan baik.
- Ada singers yang kurang memahami nyanyian jemaat dengan baik. Sering kali jemaat keliru menyanyikan nyanyian jemaat. Fungsi Singers salah satunya bisa melatih jemaat agar jemaat bisa menyanyikan dengan baik. Bagaimana jika singers nyanyi salah.
- Singers perlu mempersiapkan diri dengan baik. Latihan yang Cuma hari sabtu. Ada yang bernyanyi tapi seng terdengar suara.
- Ada nyanyian yang mirip di Nyanyian Rohani, KJ, DSL. Tetapi keliru dinyanyikan.

KEBERAGAMAN AKTIVITAS MUSIKAL DALAM KEBAKTIAN JEMAAT DI GPM

- PROKANTOR (BELUM DILAKUKAN DI SELURUH JEMAAT GPM)
- BERNYANYI (INDIVIDU, KELOMPOK)
- BERMAIN ALAT MUSIK (INDIVIDU, KELOMPOK)
- BERNYANYI (INDIVIDU, KELOMPOK) – BERMAIN ALAT MUSIK (INDIVIDU, KELOMPOK)

MARTIN LUTHER

(Robin A. Leaver, Luther's Liturgical Music: Principles and Implications)

MUSIK ADALAH ANUGERAH YANG SANGAT BERTARAF YANG ALLAH BERIKAN KEPADA MANUSIA. MUSIK MEMILIKI TEMPAT YANG PENTING SETELAH TEOLOGI.

JOHN CALVIN

sebagaimana diinformasikan oleh Paul Westermeyer, The Church Musician:

MUSIK ADALAH ANUGERAH YANG ALLAH BERIKAN UNTUK MEMBENTUK MANUSIA

KEGIATAN YANG MEMILIKI TUJUAN: MEMULIAKAN TUHAN DAN JUGA BERDOA (J. Calvin dalam John Hamersma Philosophy of Music in Reframed Worship).

MUSIK GEREJA => MEDIA BERTEOLOGI

4 KERANGKA KEBAKTIAN KRISTEN

- BERKUMPUL
- MENDENGAR FIRMAN
- RESPON – MENGUCAP SYUKUR
- BERKAT (YANG DIAWALI DENGAN PENGUTUSAN)

(Robert Webber, Planning Blended Worship: The Creative Mixture of Old and New)

MUSIK GEREJA

- KEGIATAN BERNYANYI DAN/ATAU MEMAINKAN ALAT MUSIK DALAM KEHIDUPAN BERGEREJA (BERSEKUTU, BERSAKSI, MELAYANI)
- KEGIATAN BERNYANYI DAN/ATAU MEMAINKAN ALAT MUSIK DALAM KEBAKTIAN JEMAAT

RAJA DAUD TELAH MENEMPATKAN MUSIK SECARA ISTIMEWA: ADA ORANG-ORANG TERTENTU YANG DIGAJI SEBAGAI TENAGA PENUH UNTUK MEMUJI TUHAN SIANG DAN MALAM/ ADA JABATAN DAN ATURAN-ATURAN YANG DITENTUKAN UNTUK MEREKA, DITEMPATKAN DI BILIK-BILIK TERTENTU, DILENGKAPI DENGAN PAKAIAN SERAGAM DAN ALAT-ALAT MUSIK LENGKAP. INILAH ORANG-ORANG YANG DITUGASKAN OLEH DAUD MEMIMPIN NYANYIAN DI RUMAH TUHAN SEJAK TABUT ITU MENDAPAT TEMPAT PERHENTIAN. DI HADAPAN KEMAH SUCI, YAKNI KEMAH PERTEMUAN, MEREKA MELAYANI SEBAGAI PENYANYI SAMPAI SALAMO MENDIRIKAN RUMAH TUHAN DI YERUSALEM. MEREKA MELAKUKAN TUGAS JABATANNYA SESUAI DENGAN PERATURANNYA" (1 TAWARIKH 6:31, 32). "DAN INILAH PARA PENYANYI, KEPALA PUAK ORANG LWEI, YANG DIAM DIBILIK-BILIK DAN BEBAS DARI PEKERJAAN LAIN, SEBAB SIANG DAN MALAM MEREKA SIBUK DENGAN PEKERJAANNYA" (1 TAWARIKH 9:33).

(ANDREAS CHRISTANDAY, LEBIH MENGERI LAGI PUJIAN DAN PENYEMBAHAN)

IV.11. MUSIK GEREJA (MUSIK LITURGI)

Apakah yang dimaksudkan dengan "Musik Gereja (Musik Liturgi)?"

"Musik Gereja" atau "Musik Liturgi" adalah jenis-jenis seni musik dan pembawaannya yang dipakai secara khusus sebagai unsur liturgi untuk umat menyaksikan imannya di dalam ibadah sesuai peraturan ajaran gerejanya (dogma Musik Gereja/Musik Liturgi) yang berlaku. Nilai-nilai fungsi liturgis dan teologi (spiritualitas) musik Kristiani inilah yang mencirikan Musik Gereja. Ada dua jenis musik yang digunakan, yaitu 1) seni suara (seni vokal) berupa nyanyian-nyanyian liturgis yang dibawakan oleh jemaat sebagai nyanyian jemaat (hymne), yang disebut juga sebagai "nyanyian utama" (nyanyian primer), dan nyanyian-nyanyian lainnya yang dibawakan oleh paduan suara, vokal grup, solo, duet, trio, kuartet dan lain-lain, yang berperan sebagai musik sekunder untuk memandu dan menghidupkan nyanyian jemaat. 2) Seni musik instrumental yang dibawakan untuk mengiringi nyanyian jemaat dan nyanyian-nyanyian lainnya, maupun hanya untuk menampilkan musik instrumental. Misalnya alat-alat musik: organ, piano, orkes simfoni bambu, orkes terompet, gitar, hawaian, dan alat-alat musik tradisional (tifa, tihari, tolong-tolong, tolong, dan lain-lain).

Apakah yang membedakan Musik Gereja dengan Musik umum lainnya?

Pada prinsipnya tidak ada "Musik Gereja" atau "Musik Hindu," atau "Musik Pura," sebab musik adalah musik. Sama dengan tidak ada "nada Kristen" dan "nada Hindu." Yang membedakan istilah "Musik Gereja" dengan istilah-istilah "Musik non-Gerejawi" adalah "bentuknya" (pembawaan musik khusus dalam bentuk paduan suara, vokal grup, kantor, prokantor, solois, duet, trio, kuartet, musik pengiring; organ, paduan/orkes suling/terompet, orkes musik tradisional dan lain-lain), "sifatnya" (corak musik vokal dan instrumental yang bersifat spiritualitas Kristiani atau Gerejawi), "isinya" (mengandung nilai-nilai teologi atau pesan-pesan kesaksian iman Kristiani dan pemberitaan Injil berdasarkan kesaksian Alkitab, ajaran-ajaran gereja dan pendidikan agama Kristen), dan "fungsinya" (perannya dalam ibadah-ibadah gereja sebagai nyanyian persekutuan umat, pendukung/menghidupkan nyanyian jemaat atau fungsi liturgis) dari masing-masing musik yang bersangkutan.

Apakah peran musik sebagai sarana komunikasi di dalam pelayanan ibadah gereja?

Secara umum, umat Allah dalam Alkitab menggunakan musik sebagai sarana ekspresi iman mereka kepada Allah (relasi vertikal), dan suasana berkomunikasi dengan sesama mereka (relasi horizontal). Secara teologi Musik Liturgi, Musik Gereja sangat efektif dan relevan digunakan sebagai sarana umat mengungkapkan aspek-aspek kepercayaannya yang berkaitan dengan unsur-unsur liturgi: Pujian, penyembahan, pengakuan dosa, pengucapan syukur, permohonan - Doa, kurban syukur, Pengutusan dan berkat. Semua nyanyian dapat mengungkapkan unsur-unsur kepercayaan umat itu sebagai:

- Fungsi liturgis yang ditandai dari komunikasi dari bawah ke atas, dari umat kepada Allah, dan umat merespon firman Allah.
- Fungsi kharisma (*kerugma*) yang ditandai dari komunikasi dari atas ke bawah: pernyataan Allah, pemberitaan tentang Allah. Allah berbicara kepada umatnya, dan lain-lain.
- Fungsi koinonia yakni unsur persekutuan umat yang dipersatukan melalui umat bernyanyi bersama, wujud Nyanyian Persekutuan.

PERAN MUSIK GEREJA DALAM KEBAKTIAN JEMAAT

MUSIK GEREJA MEMILIKI PERAN YANG PENTING DI DALAM KEBAKTIAN KRISTEN

(BND, NOEL RICHARDS, THE WORSHIPPING CHURCH)

- MELAYANI DAN MELAYANKAN LITURGI (BND, NICHOLAS P. WOLTERSTORFF, THINKING ABOUT CHURCH MUSIC DALAM CHARLOTTE KROEKER, ED. MUSIC IN CHRISTIAN WORSHIP)
- MEMBERSATUKAN DAN MELAYANI JEMAAT YANG BERKUMPUL UNTUK:
 - MENDENGARKAN FIRMAN ALLAH YANG DISAMPAIKAN MELALUI KHOTBAH/REFLEKSI KRISTIANI YANG BERDASARKAN PADA ALKITAB
 - MEMBERIKAN RESPON TERHADAP KASIH SETIA DAN TINDAKAN PENYELAMATAN ALLAH DALAM KEHIDUPAN JEMAAT.
 - MENYAKSIKAN IMAN JEMAAT KEPADA ALLAH DAN MEWUJUDNYATAKANNYA DALAM KESAKSIAN DI DALAM DAN DI LUAR JEMAAT.

Apakah Musik Gereja dapat berfungsi sebagai metode pengajaran dalam misi Gereja?

Seni musik adalah bagian integral dari ekspresi karya seni seseorang atau kelompok seniman. Ditinjau dari Ilmu Musik (*Musicology*), seni musik (vokal dan instrumental) yang diciptakan itu bukan hanya bisa dipahami sebagai suatu ekspresi seni, tetapi juga suatu ekspresi Ilmu Pengetahuan. Musik sebagai seni (*art*) disebut pula sebagai seni yang berkaitan dengan pendengaran (*auditory art*). Seni dan Ilmu Pengetahuan tidak dapat dipisahkan, keduanya sama-sama saling berperan dan melengkapi. Unsur-unsur seni musik (melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain) dapat dikaji secara teoritis dan praktik melalui *Musicology*. Sebab itu secara akademik, musik dapat berfungsi sebagai metode pengajaran. Fungsi musikal dan artistik itu juga sangat efektif, relevan dan konstruktif sebagai metode pengajaran Agama Kristen dalam misi Gereja.

Apakah fungsi Musik Gereja (Musik Liturgi)?

- Musik gereja mempunyai fungsi liturgis sebagai musik primer (utama), yang mengutamakan "nyanyian jemaat" (*lymase, Mzm., dan nyanyian rohani lain*) sebagai "nyanyian persekutuan umat" dalam ibadah jemaat (Gereja). Jemaat dipersatukan sebagai satu tubuh Kristus yang mengungkapkan imannya kepada Allah bersama-sama melalui berbagai aneka ragam gaya nyanyian jemaat dan musik pengiringnya.
- Musik gereja berfungsi sebagai musik sekunder (kedua), yaitu semua ekspresi musik lain seperti paduan suara (kantor), prokantor (pemimpin nyanyian umat), vokal grup, solo, duet, trio, musik pengiring (organ, paduan/orkes suling bambu/terompet), orkes musik etnik dan lain-lain untuk membina, memimpin dan menghidupkan nyanyian jemaat dalam ibadah. Dengan demikian, Musik Gereja berfungsi sebagai sarana (*vehicle*) umat meresponi imannya kepada Tuhan, mengkomunikasikan Injil di antara sesama yang seiman, dan sebagai wahana kesaksian dan pemberitaan Injil dalam misi Gereja yang lebih luas.

Apakah boleh jemaat menyanyikan lagu-lagu gerejawi (rohani) yang berasal dari denominasi gereja lain (termasuk lagu-lagu yang beredar melalui CD, Kaset, dan lain-lain)?

Biasanya suatu gereja di dalam mengembangkan misi dan visi pelayanannya melalui Musik Gereja (Musik Liturgi) memiliki perbendaharaan lagu-lagu gerejanya yang sudah ditahkán (ditentukan) secara selektif sesuai tuntutan persyaratan ajaran-ajaran gerejanya yang berlaku. Lagu-lagu itu diadakan secara selektif berdasarkan kebutuhan pelayanan liturgi yang sesuai dengan tema Hari Raya Gerejawi (Advent, Natal, Epifani, Pra Paskah dan Paskah, Kenaikan, Keturunan Roh Kudus, Minggu-Minggu Biasa, dan seterusnya). Secara teologi tekstual, musikal dan liturgical, kata-kata lagunya (syair, pesan), melodinya dan indeks-indeks nyanyian harus berbasis pada ajaran-ajaran gereja (Alkitabiah - dogma musik gereja) yang berlaku. Dengan demikian, jemaat perlu menghargai semua nyanyian gerejanya yang dimuat dalam buku-buku Nyanyian Jemaat (disebut *Hymnal*) yang sudah diakui dan ditahkán oleh gerejanya secara resmi sebagai bagian dari dokumen liturgi yang dipakai di dalam ibadah-ibadahnya. Nyanyian-nyanyian gerejawi lainnya boleh dipakai dalam ibadah, namun harus dipilih secara selektif dari segi isi teologinya, syair (pesan spiritual kristiani), nuansa musikal, cara pembawaannya, sehingga tidak bertentangan dengan tujuan pelayanan Musik Gereja (Musik Liturgi) di dalam gerejanya.

Apakah fungsi Kantoria di dalam ibadah jemaat?

- Fungsinya secara liturgis adalah terutama memandu jemaat dalam menyanyikan semua nyanyian yang dimuat dalam tata ibadah (liturgi). Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik antara Prokantor dan Kantoria.
- Mengadakan pelatihan bernyanyi bagi jemaat di awal ibadah yang dipimpin oleh seorang Prokantor.
- Melakukan tugas secara teratur dalam melayani musik ibadah sesuai jadwal pelayanan yang ada.
- Menyanyikan lagu-lagu paduan suara tertentu sebagai bagian dari kesaksian iman atau pemberitaan firman Tuhan, dan sekaligus menghadirkan suasana ibadah.

330. Apakah Paduan Suara (Kantoria) boleh bernyanyi dalam ibadah Perjamuan Kudus?

Fungsi liturgis dari Paduan Suara (Kantoria) adalah untuk memimpin atau memandu dan menghadirkan nyanyian jemaat dalam berbagai ibadah. Oleh karena itu, paduan suara (Kantoria) dapat juga berfungsi untuk memandu nyanyian jemaat di dalam ibadah Perjamuan Kudus.

Apakah musik etnik (musik tradisional) dapat dipakai sebagai sarana umat beribadah sama seperti alat-alat musik lainnya (organ, paduan terompet, gitar) dan lagu-lagu Gereja dari Barat (Das Sahabat Lama, Mzm. dan Tahlil, Nyanyian Rohani, Kidung Jemaat, dan lain-lain)?

Secara teologis, Allah menciptakan segala sesuatu baik dan indah menurut penglihatan dan kehendakNya (Kej. 1:31). Allah memberikan setiap suku bangsa dengan identitas musikalnya tersendiri. Dan Allah menghendaki semua suku bangsa dan segala yang bernafas memuji nama-Nya dengan identitas musik budayanya (Mzm. 150). Secara tradisi, umat Allah dalam Alkitab memuji dan menyembah Tuhan dengan semua nyanyian dan alat musik tradisional mereka. Musik itu mereka ciptakan sendiri dari benda-benda yang ada di alam mereka. Kemudian mereka memakainya untuk memuji Tuhan, menghibur orang lain dan diri sendiri dengan gaya musik dan bahasa pribumi mereka. Dengan demikian, bukan hanya Musik Gereja Barat – yang sudah *internalized* (menyatu) dalam kekristenan warga Gereja (seperti banyak gereja di Asia), dan sudah “dicap itu saja musik yang Kristiani” – yang bisa dipakai dalam ibadah, tetapi juga musik etnik (musik pribumi, tradisi). Bukan persolannya pada musik apa yang bisa dipakai bagi Tuhan, tetapi hati dan pikiran manusia yang perlu dipersiapkan. Jika musik etnik dipakai berdasarkan tujuan hati dan pikiran untuk memuji Tuhan dengan baik dan benar, dan dengan “roh dan akal budinya” (1 Kor. 14:15) yang tulus, maka musik etnik menjadi berarti positif bagi Tuhan dan umat. Ada orang yang berpikir, musik etnik berkaitan dengan roh-roh leluhur (roh orang mati). Hal ini tidak benar, jika musik etnik dilihat dari sisi positif sebagai benda seni budaya saja. Jadi masalahnya, bagaimana Gereja dapat menggunakan semua kekayaan dan keunikan identitas musik etnik yang ada berdasarkan iman Kristiani di dalam misi Gereja.

James Rowlings *Synhar Hymns and Their Uses: A Guide to Improved Congregational Singing*; Joy E. Lawrence and John A. Ferguson, *A Musician's Guide to Church Music*; Robert E. Webber, ed. *The Complete Library of Christian Worship Volume 4: Music and the Arts in Christian Worship, Book 1*; Kenneth W. Osbeck, *The Ministry of Music: A Complete Handbook for the Music Leader in the Local Church*; N. Lee Or, *The Church Music Handbook*

MUSIK PENGIRING

- SESUAIKANLAH NADA DASARNYA. Penentuan nada dasar, perlu memerhatikan jangkauan atau wilayah suara yang aman untuk dinyanyikan oleh jemaat secara bersama-sama.
- SESUAIKANLAH TIMBRE (warna suara) IRINGAN dan IRAMA dengan SUASANA atau TINDAKAN LITURGI dan juga NUANSA/MAKNA dari NYANYIAN.
- MAINKANLAH INTRO
- VOLUME MUSIK PENGIRING TIDAK MENUTUPI SUARA JEMAAT; PELIHARALAH KESEMBANGAN ANTARA SUARA JEMAAT DAN VOLUME MUSIK PENGIRING.
- MAINKANLAH NADA-NADA secara TEPAT; bila ada improvisasi, bukan untuk menghancurkan nyanyian tetapi untuk mengindahkannya.
- MAINKANLAH dengan KETUKAN yang BENAR
- MAINKANLAH dengan TEMPO yang memungkinkan JEMAAT BERNYANYI secara BAIK dan BENAR saat mengekspresikan imannya.

Apakah fungsi Musik Liturgis dari bunyi bertepuk tangan yang dipakai di dalam ibadah (gereja)?

- Fungsi musik liturgis sebagai puji-pujian, penyembahan, pengakuan iman, dan pengucapan syukur kepada Tuhan. Sebab Firman Tuhan mengajak kita sebagai bangsa-bangsa di dunia untuk bertepuk tangan (Mzm. 47:2). Bukan kita saja, bahkan pohon-pohon (Yesaya 55:12) dan sungai-sungai (Mzm. 98:8) di alam juga diajak untuk bertepuk tangan. Itu berarti secara alasan teologi liturgis, tepuk tangan itu baik dan layak bagi kemuliaan Tuhan. Sebab itu, tujuan kita pertama-tama bertepuk tangan atau menyuarakan bunyi tangan-tangan kita di dalam ibadah adalah untuk menyatakan akta fungsi liturgis tersebut.
- Fungsi musik liturgis sebagai musik pengiring nyanyian jemaat atau nyanyian persekutuan umat. Tuhan menciptakan mulut-mulut kita untuk mengeluarkan bunyi suara (vokal) yang indah untuk bernyanyi di dalam ibadah. Ia juga menciptakan tangan-tangan kita dengan maksud menjadi alat musik ritmis atau musik perkusi untuk mengiringi nyanyian-nyanyian kita. Jadi alat musik tangan itu mempunyai fungsi yang sama dengan alat-alat musik lain dalam ibadah.
- Fungsi liturgis sebagai ekspresi estetika (semi-keindahan) simbol-simbol liturgis dalam menyampaikan pesan firman Tuhan melalui tepuk tangan dengan pola-pola ritem, bunyi, dan tempo yang bervariasi, tepuk tangan dalam tari liturgis termasuk dalam ibadah kreatif – ibadah spontanitas, drama liturgi, dan ibadah kontekstual. Semuanya dilakukan sesuai makna dan tujuan ibadah dan berlangsung secara tertib dan teratur (1 Kor. 14:40).

○ MENGIRINGI DAPAT DILAKUKAN DENGAN MEMAINKAN SET ARRANGEMENT ATAU RESOURCE ARRANGEMENT.

○ SAAT MENGIRINGI JANGAN LUPA UNTUK MELAKUKAN MENTALY SINGING (BERNYANYI DI DALAM HATI) SEHINGGA NYANYIAN DAPAT DIHAYATI DAN TERKESPRESIKAN DENGAN BAIK DALAM MENGIRINGI.

BEBERAPA TIPS

MEMAKSIMALKAN PELAYANAN MUSIK DI JEMAAT LOKAL

- MENGANDALKAN TUHAN
- MEMILIKI DAN MELAKSANAKAN VISI PELAYANAN MUSIK – William Bradley Roberts: A GREAT MUSIC MINISTRY BEGINS WITH VISION.
- PENYUSUNAN NYANYIAN, TEMA KEBAKTIAN, DAN PEMAIN MUSIK UNTUK KEBAKTIAN MINIMAL UNTUK 1 BULAN PELAYANAN.
- NYANYIAN DIBERIKAN, MINIMAL, 1 MINGGU SEBELUM KEBAKTIAN (SEBAIKNYA RENCANAKANLAH NYANYIAN UNTUK 1 BULAN DAN DIBAGIKAN KEPADA YANG AKAN MELAYANI SEHINGGA DAPAT DILATIH DENGAN BAIK)
- KOMITMEN UNTUK MELAYANI JEMAAT TUHAN MELALUI PELAYANAN MUSIK
- MEMAKSIMALKAN LATIHAN MANDIRI DAN BERSAMA
- SELALU BELAJAR UNTUK MENDALAMI DAN MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERAMPILAN MUSIKAL, LITURGIKAL, SPIRITUAL KRISTIANI.

ANALISIS NYANYIAN

Greg Scheer, *The Art of Worship*

- NYANYIAN MEMILIKI MAKNA TEOLOGI
- ARAH KOMINIKASI YANG TERBACA DI DALAM LIRIK (MANUSIA KEPADA MANUSIA, MANUSIA KEPADA ALLAH, ALLAH KEPADA MANUSIA, LAINNYA)
- TINDAKAN IBADAH – APA YANG DIKOMUNIKASIKAN OLEH NYANYIAN.
- FUNGSI LITURGI - TAHUN-TAHUN/AGENDA LITURGI
- SUBJEK NYANYIAN
- GAYA MUSIK

ARANSEMEN MUSIK: BAND

Ronee Paul, *Rahasia sukses menjadi Worship Leader, Singer, dan Pemusik*

- ARANSEMEN BAND, PIANO DAN KEYBOARD BIASANYA MENGISI MELODI DAN HARMONI, SEDANGKAN GITAR MELODI MENGISI MELODI DAN HARMONI, SEMENTARA GITAR RHYTHM MENGISI RHYTHM DAN HARMONI, DRUM DAN BASS BIASANYA MENGISI RHYTHM DAN HARMONI, KECUALI JIKA SESEKALI DRUM ATAU BASS BERMAIN SLO.
- ALAT-ALAT MUSIK LAINNYA SEPERTI SAKSOFON DAN BIOLA BISA MENGISI MELODI DAN HARMONI, SEDANGKAN PERKUSI DAN TAMBORIN SANGAT DOMINAN DI RHYTHM.
- DALAM KONDISI IDEAL DENGAN 2 KEYBOARDIST, 1 DRUMMER, 1 BASS, DAN 2 GITARIS, KITA BISA MENGATUR MENJADI:
 - MELODI : KEYBOARD 1, GITAR 1
 - HARMONI : KEYBOARD 2, GITAR 2
 - RHYTHM : DRUM, BASS
- LEAD KEYBOARD
- FILLER KEYBOARD
- DRUMMER
- BASS
- RHYTHM GUITAR
- MELODIC GUITAR
- MUSISI LAIN

- LEAD KEYBOARD
- FILLER KEYBOARD
- DRUMMER
- BASS
- RHYTHM GUITAR
- MELODIC GUITAR
- MUSISI LAIN

ANALISIS NYANYIAN

- TEKS/LIRIK/SYAIR
- MUSIK
- BAHASA
- BAGIAN DARI UNSURTATA IBADAH